

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan untuk penelitian dalam mencari informasi dan data-data serta fokus yang diamati, digunakan metode pengumpulan data :

1. Pengumpulan data primer

- a. Observasi
- b. Wawancara
- c. Kuisisioner
- d. Penggambaran peta

2. Pengumpulan data sekunder

Pengamatan gambar-gambar serta dokumen dari literatur yang berhubungan dengan penelitian ini.

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus, yang bertujuan untuk mengembangkan dan mengevaluasi kemungkinan penjelasan tentang fenomena atau kasus tertentu. Proses penelitian dengan merumuskan fokus permasalahan yaitu Playgroup dengan Konsep Menyatu Dengan Alam.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih jelas tentang sejauhmana penerapan konsep menyatu dengan alam pada bangunan Mutiara Ibu dan pengenalan ruang pada para siswa terhadap kelompok bermain Mutiara Ibu yang menerapkan konsep menyatu dengan alam. Langkah pertama, adalah melakukan observasi terlebih dahulu di lembaga prasekolah tersebut, kemudian dari data-data yang didapat di lapangan (berupa kata-kata, gambar bukan angka-angka) kita dapat merumuskan permasalahan yang ada dan mengetahui permasalahan, hal yang kemudian dilakukan adalah mengolah data dan menganalisis data yang ada, untuk kemudian dibandingkan dengan teori-teori yang mendasari permasalahan tersebut. Hasil dari pengolahan data tersebut berupa kesimpulan mana yang sudah sesuai dan yang belum sesuai. Dan untuk langkah terakhir kita mencari pemecahan/solusi yang tepat dengan mengusulkan rekomendasi.

3.3 JENIS DAN SUMBER DATA

3.3.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang dinyatakan oleh responden secara tertulis atau secara lisan, serta dari hasil pengukuran dan pengamatan penulis yang dilakukan di lapangan. Sementara data sekunder merupakan data yang dapat mendukung keterangan atau menunjang kelengkapan data primer.

Untuk mengkoleksi data-data diperoleh dari berbagai sumber untuk menjelaskan permasalahan yaitu :

- a. Kelompok Bermain Mutiara Ibu
- b. Literatur
- c. Tugas Akhir Jurusan Arsitektur UII

3.3.2 Sumber Data

Dari uraian tersebut di atas, dapat ditentukan bahwa sumber data dalam penelitian ini adalah:

1. Sumber data primer adalah observasi tempat dan kuisioner, sketsa dan hasil pengukuran.
2. hasil wawancara dengan para pengajar dan wali murid dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a. para pengajar : yang mengajar di kelas Intan (TK Kecil) dan kelas Kalimaya (TK Besar)
 - b. wali murid : orang tua dari siswa dipilih secara random
3. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah literatur-literatur yang mendukung.

3.3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu :

- a Data Primer
 1. *Observasi langsung*,
Mengamati kelengkapan fasilitas-fasilitas yang ada pada Kelompok Bermain Mutiara Ibu.

Melakukan pengukuran dan bentuk ruang yang ada di Kelompok Bermain Mutiara Ibu baik ruang luar dan ruang luar yang berhubungan dengan para siswa.

Mengamati kegiatan para siswa

Observasi dilakukan selama 2 bulan yaitu terhitung dari bulan November 2005-Januari 2006.

2. *Interview (wawancara)* dengan Kepala Sekolah dan Guru. •
 - a. Wawancara yang ditujukan untuk Kepala sekolah antara lain mengenai tingkatan kelas yang ada, jumlah siswa, jumlah guru, fasilitas fisik, jadwal kegiatan atau jam belajar, dan sistem pendidikannya.
 - b. Wawancara yang ditujukan untuk pengajar guna mengetahui kegiatan apa yang biasa dilakukan siswa, mengetahui lingkungan (luar kelas atau dalam kelas) mana yang lebih disukai oleh siswa, untuk mengetahui seberapa besar keingintahuan siswa terhadap lingkungan yang ada sekarang.
 - c. Wawancara yang ditujukan oleh para wali murid dipilih secara random. Dari wawancara ini maka akan diperoleh data tentang kehidupan sehari-hari para siswa yang telah dijadikan sampel.
3. Kuisisioner (angket) adalah daftar pertanyaan mengenai masalah yang berkaitan dengan objek penelitian yang disebarkan kepada responden. Kuisisioner berupa pertanyaan yang ditujukan untuk para wali murid digunakan untuk mendukung penelitian tentang keadaan di rumah masing-masing para siswa. Responden yang terpilih adalah wali murid kelas Kalimaya dan Intan.
4. Penggambaran peta sekolah oleh para siswa kelas Intan Dan Kalimaya (*kindergarten*). Hal ini diperlukan untuk melihat sejauh mana konsep pembelajaran dan bangunan yang ada telah diterima dan terpola pada pikiran para siswa.

b Data Sekunder

Cara mencari data yang mendukung objek penelitian dan kajian pustaka mengenai teori-teori yang berkaitan dengan topik penelitian, antara lain studi literatur mengenai Playgroup, Psikologi anak usia prasekolah, Bangunan berkonsep menyatu dengan alam.

3.4 INSTRUMEN / ALAT

Bahan / alat yang digunakan dalam penelitian, yaitu:

1. Buku catatan dan pena untuk mencatat semua kegiatan yang dilakukan selama penelitian.
2. Kuisisioner yang dibagikan untuk para wali siswa Taman Kanak-kanak
3. Kamera yang digunakan untuk merekam gambar kondisi bangunan sekolah dan kegiatan para siswa.
4. Komputer digunakan untuk menguraikan / mengolah data-data yang telah terkumpul, kemudian penyelesaiannya dalam bentuk penulisan.

3.5 PROSEDUR ANALISIS PETA MENTAL

Kondisi tata ruang adalah merupakan variabel dalam bentuk fisik, sedangkan peta mental adalah variabel non fisik. Analisis kesesuaian tidak dapat langsung dibandingkan antara variabel fisik dan non fisik. Analisis peta mental dilakukan dengan :

1. Membuat Peta

Dilakukan dengan terlebih dahulu mentransformasikan konsep menyatu dengan alam (variabel non fisik) yang telah digambar oleh siswa ke dalam variabel fisik (berupa gambar). Setelah kedua variabel konsep menyatu dengan alam dan kondisi tata ruang di Mutiara Ibu kedua-duanya merupakan variabel fisik maka kedua variabel dapat dibandingkan dan dianalisis kesesuaiannya. Misal : salah satu konsep menyatu dengan alam ditransformasi dalam cara pengajaran, dan bangunan fisik Mutiara Ibu seharusnya tidak memisahkan antara konsep bangunan dan cara pembelajaran yang mendukung konsep tersebut, agar konsep ini benar-benar terpola dalam pikiran siswa yang lebih baik di bangun sejak usia dini.

2. Membandingkan hasil Kuisisioner Dengan Peta Mental

Untuk mengukur keberhasilan pengenalan ruang yang alami adalah melalui analisis perbandingan dengan kondisi rumah para siswa yang akan sangat mendukung peta mental mereka. Kondisi tata ruang sekolah dan rumah masing-masing murid (didapat dari kuisisioner) dideskripsikan kemudian dikelompokkan dan dicari persamaan dan perbedaannya. Persamaan yang ada dapat merupakan indikator karakteristik peta mental yang akan didapat. Karakteristik peta mental tersebut kemudian dibandingkan dengan kondisi kebiasaan siswa. Jika terdapat kesesuaian maka telah didapat kesimpulan

apakah konsep menyatu dengan alam dapat menjadi pedoman peta mental pada para siswa.

3. Wawancara

a. Wawancara dengan guru

Dengan analisa hasil wawancara persepsi guru dan kepala sekolah (yang mengajar pada kelas Intan dan Kalimaya) dalam memberikan cara pembelajaran dan sifat serta reaksi siswa terhadap konsep menyatu dengan alam.

b. Wawancara dengan wali murid

Hasil wawancara dengan siswa yang dipilih sebagai sampel (dipilih secara random) akan didapat keterangan-keterangan yang dapat mendukung data dan kemudian akan dijadikan sebagai acuan untuk menganalisa tentang persepsi para siswa terhadap bangunan sekolah tersebut.

